

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama secara umum dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara lebih khusus, agama dapat didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam mengisi interpretasi dan memberikan respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.¹

Menurut Harun Nasution selain kata agama dikenal juga kata *din* dari Bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Kata *din* berarti menguasai, patuh, balasan, dan kebiasaan. Hal ini berarti bahwa agama membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum-hukum yang harus dipatuhi dan dapat menguasai diri seseorang sehingga membuat ia patuh dan tunduk kepada Tuhan dengan menjalankan agama. Sedangkan kata *religi* yang berasal dari Bahasa latin "*relegare*" berarti mengumpulkan atau membaca, dan "*religare*" yang berarti mengikat. Dalam arti bahwa agama merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan dan sifatnya mengikat bagi manusia yaitu ikatan antara ruh manusia dengan Tuhan.²

Selain itu, agama sebagai kata yang berasal dari Bahasa Sangskerta yang artinya "tidak kacau", yang diambil dari dua suku kata, yaitu "*a*" yang artinya "tidak" dan *gama* yang berarti "kacau". Hal ini mengandung pengertian bahwa agama merupakan suatu peraturan kehidupan agar tidak kacau.³

¹Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), v-vi.

²Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), 9.

³Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 13.

Agama memiliki posisi di hadapan Tuhan sebagaimana dikatakan oleh William James, yang dikutip oleh Zuly Qodir, bahwa agama berhubungan dengan hal-hal primordial bersifat individual, dan berhubungan dengan hal-hal yang bersifat ibadah, seperti pengorbanan. Oleh sebab itu agama tidak mungkin terbebas dari persoalan-persoalan publik (masyarakat) dalam sebuah negara. Agama yang dianut oleh warga negara akan berhubungan dengan sistem politik, ekonomi, budaya dan sosial yang berkembang dalam sebuah negara. Agama senantiasa berkaitan dengan problem riil dalam masyarakat, ketika agama tidak sanggup berdialog dan sekaligus berdialektika dengan kondisi riil yang dihadapi umat beragama, maka umat inilah yang sebenarnya menjadi titik pijakan orang beragama, sebab beragama tanpa memperhatikan umatnya sama halnya dengan beragama tanpa memiliki dampak nyata pada para pemeluknya.⁴

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdo'a, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah, dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Yang terakhir inilah yang kemudian disebut dengan keberagamaan. Jika agama berhubungan dengan kepercayaan sedangkan keberagamaan berhubungan dengan perilaku.⁵

Secara lebih rinci keberagamaan berarti pembicaraan mengenai pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan antara agama dan penganutnya atau suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang (penganut agama) yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan agamanya. Sikap keberagamaan tersebut merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama

⁴Zuly Qodir, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 112.

⁵Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 1–2.

serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keberagamaan menyangkut dan berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.⁶ Hal ini setara dengan kondisi keberagamaan yang terbentuk dalam diri pemeluk agama, apabila ia memiliki kesadaran keagamaan (*religious consciousness*) dan pengalaman keagamaan (*religious experience*). Kesadaran keagamaan merupakan aspek yang hadir dalam hati dan pikiran atau aspek mental dari pelaku aktivitas agama. Adapun pengalaman keagamaan merupakan kesadaran keagamaan dalam menumbuhkan keyakinan yang menghasilkan tindakan atau amaliah.⁷

Keberagaman diartikan sebagai produk kemanusiaan untuk menjalankan ajaran agama. Selain itu keberagamaan merupakan respon terhadap sesuatu yang diyakininya sebagai Realitas Mutlak dan diungkapkan dalam pemikiran, perbuatan, dan kehidupan kelompok. Inti dari rumusan ini adalah bahwa keberagamaan menunjuk pada produk pengalaman kemanusiaan yang diwujudkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan, dan komunitas. Oleh karena itu keberagamaan dalam kenyataannya adalah produk pengalaman kemanusiaan untuk memberikan respon kepada wahyu yang diturunkan oleh Tuhan dalam wujud empiri sesuai kehidupan kesehariannya.⁸ Keberagamaan seseorang tercermin dalam perilaku individualnya maupun perilaku dalam komunitasnya. Demikian pula keberagamaan anggota komunitas motor CB KW Demak.

Fenomena yang terjadi pada komunitas motor saat ini adalah banyaknya persepsi negatif masyarakat terhadapnya masyarakat memandang bahwa kegiatan komunitas tersebut identik dengan ugalkan di jalan, sering melanggar lalu lintas, suka minuman keras, dan perbuatan-perbuatan kriminal lainnya. Perilaku anggota komunitas motor sering juga dipandang oleh masyarakat sebagai komunitas yang tidak

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 213.

⁷Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 3-4.

⁸Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, 141-142.

memperhatikan ajaran-ajaran agama, hidup hanya untuk bersenang-senang.

Komunitas motor CB KW yang ada di Demak adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan hobi dalam kendaraan bermotor khususnya motor CB. Tidak hanya memiliki kesamaan hobi dalam kendaraan tapi juga memiliki kegiatan-kegiatan positif yang masih dilakukan sampai sekarang. Kegiatan positif yang dimaksud seperti kegiatan: touring yang biasanya untuk mengunjungi acara CB yang dilakukan oleh komunitas CB lainnya, juga mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di sekitar acara CB tersebut dan nantinya akan di ekspos sehingga akan menarik minat wisatawan- wisatawan untuk berkunjung. Selanjutnya pelopor keselamatan berkendara, bagi para bikers motor, keselamatan berkendara jadi syarat penting bagi para bikers dalam komunitasnya, merayakan perayaan atau peringatan hari besar keagamaan maupun saat perayaan ulang tahun komunitas, juga melakukan penggalangan ada bencana. Selain kegiatan positif di atas, kegiatan lain seperti: kegiatan safary home antar anggota, kegiatan ini bertujuan untuk merekatkan tali silaturahmi antar anggota komunitas, tour religi wali.⁹

Berdasarkan pengamatan awal penelitian terhadap komunitas motor CB KW Demak ini terdapat kegiatan yang membedakan dengan komunitas motor pada umumnya yang selama ini dianggap negatif. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang "*Keberagamaan Komunitas Motor CB KW Demak*". Dengan studi ini, penulis ingin menggambarkan perilaku-perilaku keberagamaan mereka, apa manfaatnya serta faktor yang mempengaruhinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka peneliti ingin memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadinya perluasan pembahasan, pemfokuskan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana keberagamaan komunitas CB KW Demak, bagaimana manfaat keberagamaan bagi komunitas motor CB KW

⁹Wawancara dengan Ketua Komunitas motor CB KW Demak, Pada 20 Mei 2021 pukul 16.00 WIB.

Demak, dan faktor yang mempengaruhi keberagaman komunitas CB KW Demak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman komunitas motor CB KW Demak?
2. Bagaimana manfaat keberagaman bagi komunitas motor CB KW Demak?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi keberagaman komunitas motor CB KW Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keberagaman komunitas motor CB KW Demak
2. Mendeskripsikan manfaat keberagaman bagi komunitas motor CB KW Demak.
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keberagaman komunitas motor CB KW Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pembelajaran kepada penulis berkenaan dengan keberagaman yang ada dalam komunitas motor CB KW Demak.
2. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang kegiatan keberagaman yang ada dalam komunitas motor CB KW Demak.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis membagi beberapa bab diantaranya

Pertama, bagian depan yang terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Kedua, bagian isi yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah menjelaskan terkait dengan gambaran umum dan argumentasi dari penelitian untuk memecahkan masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, dan sistematika pembahasan. Bab II Kerangka Teori yang berisi Keberagamaan Komunitas Sebagai Landasan Teoritis, yang menjelaskan tentang Pengertian Keberagamaan, Dimensi-dimensi Keberagamaan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan, Faktor Pendukung Prilaku Keberagamaan. Dalam bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti, dan kerangka berfikir. Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV Data dan pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran kota Demak sebagai setting penelitian, terbentuknya Komunitas Motor CB KW Demak, prilaku keberagamaan Komunitas Motor CB KW Demak, manfaat keberagamaan Komunitas Motor CB KW Demak dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan dalam Komunitas Motor CB KW Demak. Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir, daftar pustaka, intrument wawancara, transkrip wawancara, lampiran dokumentasi, daftar riwayat hidup.